

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR
DAN EFISIENSI TERHADAP RENTABILITAS PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyelesaian Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

ELSA AMANDA PARAMITA

NIM : 2017210312

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Elsa Amanda Paramita
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 30 Agustus 1999
N.I.M : 2017210312
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas
Pasar Dan Efisiensi Terhadap Rentabilitas Pada
Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh:

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal:

Dosen Pembimbing
Tanggal:

(Burhanuddin, S.E., M.Si., Ph.D.)

NIDN: 0719047701

(Dr. Drs.Emanuel Kristijadi, M.M.)

NIDN: 0725126003

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SENSITIVITAS, KUALITAS ASET
DAN EFISIENSI TERHADAP RENTABILITAS PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL DEvisa**

**Elsa Amanda Paramita
2017210312**

Email : 2017210312@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Bank is an significant institution that functions as financial intermediary when the bank brings together parties that have a surplus unit (excess funds) with those who need a deficit unit (lack or need funds). This study aims to determine the effect of LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, and FBIR partially and collectively on ROE. The research's subject is Foreign Exchange National Private Commercial Bank. The research period is conducted from the first quarter of 2015 to the second quarter of 2020. The sampling technique used was purposive sampling. The selected bank samples are PT. Bank Danamon Indonesia Tbk, PT. Bank BTPN Tbk, and PT. Bank ICBC Indonesia. The results of this study indicated that LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, and FBIR together have a significant effect on ROE on Foreign Exchange National Private Commercial Bank. The variables LDR, NPL, APB, PDN partially have a negative and insignificant effect on ROE on Foreign Exchange National Private Commercial Bank. Meanwhile, The variables IPR, IRR, FBIR partially have a positive and insignificant effect on ROE on Foreign Exchange National Private Commercial Bank. BOPO partially has a significant negative effect on ROE on BUSN Foreign Exchange. The most dominant variable to change in ROE is BOPO.

Keywords: LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, FBIR, ROA

PENDAHULUAN

Bank didirikan pada umumnya untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana serta menerbitkan promes atau yang lebih dikenal sebagai banknote. Menurut Veithzal Rivai, dkk (2013: 463) Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara

keseluruhan, Bank merupakan lembaga penting yang berfungsi sebagai *financial intermediary* (perantara keuangan) dimana bank mempertemukan pihak yang memiliki *surplus unit* (kelebihan Dana) dengan pihak yang membutuhkan *deficit unit*. Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan

dengan mata uang asing secara keseluruhan, melalui transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *Traveler Cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter Of Credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa diperlukan ijin dari bank Indonesia.

Menurut Kasmir (2014) Bank devisa ialah bank yang mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia untuk melakukan kegiatan usaha perbankan dalam valuta asing.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan perbankan yakni rentabilitas. Tujuan analisis dari aspek rentabilitas ialah merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rentabilitas menunjukkan kemampuan suatu bank menghasilkan laba selama periode tertentu. ROE (*Return On Equity*) digunakan dalam membandingkan

Pada tabel 1.1 dinyatakan bahwa semua bank yang terdapat pada tabel memiliki rata-rata kecenderungan pada nilai ROE dengan hasil negatif yang berarti menunjukkan penurunan rentabilitas pada BUSN Devisa. Kenyataan ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada rentabilitas pada bank BUSN Devisa. Sehingga perlu dilakukan penelitian kembali untuk mengetahui penyebab penurunan rentabilitas pada BUSN Devisa. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat rentabilitas dalam pengembalian modal pada suatu bank. Faktor tersebut berdasarkan dari kinerja keuangan usaha bank yang meliputi rasio

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

laba setelah pajak dengan rata-rata modal sendiri. Definisi dari ROE yakni rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri Kasmir (2016:204) Semakin besar ROE, maka laba yang diperoleh suatu perbankan semakin besar karena tingkat pengembalian dari modal yang di investasikan oleh pemegang saham semakin besar.

Berdasarkan perhitungan ulang kembali dari sejumlah Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan ke VI pada tahun 2015 sampai dengan triwulan ke II tahun 2020, diantaranya masih terdapat beberapa bank yang memiliki kecenderungan nilai ROE yang negatif. Fenomena tersebut tercantum dalam Tabel 1.1 perihal perkembangan ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada tahun 2015 hingga 2020.

komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan Kasmir (2016:225). LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROE.

IPR rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Rivai et al, 2013:484). IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROE.

NPL ialah kredit bermasalah atau kredit macet yang didalamnya terdapat hambatan yang

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROE BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
PADA TAHUN 2015 – TAHUN 2020
(dalam persen)

BANK	2015	2016	TREN	2017	TREN	2018	TREN	2019	TREN	2020*	TREN	RATA-RATA ROE	RATA-RATA TREN
PT. Bank arta grahainternasional Tbk	2,93	2,11	-0,82	1,71	-0,4	1,43	-0,28	-1,63	-3,06	1,44	3,07	1,33	-0,30
PT. Bank BTPN, Tbk	13,89	11,26	-2,63	5,53	-5,73	8,6	3,07	7,05	-1,55	8,93	1,88	9,21	-0,99
PT. Bank bukopin tbk	14,8	4,56	-19,36	1,85	-2,71	2,95	1,1	3,17	0,22	1,63	-1,54	4,83	-4,46
PT. Bank bumi arta, tbk	8,97	6,43	-2,54	6,96	0,53	6,81	-0,15	3,51	-3,3	3,4	-0,11	6,01	-1,11
PT. Bank capital indonesia, tbk	9,59	7,82	-1,77	7,17	-0,65	8,46	1,29	1,2	-7,26	7,57	6,37	6,97	-0,40
PT. Bank central asia, tbk	21,86	20,46	-1,4	19,2	-1,26	18,83	-0,37	17,97	-0,86	15,62	-2,35	18,99	-1,25
PT. Bank cimb niaga, tbk	1,24	6,9	5,66	8,77	1,87	0,09	-8,68	0,09	0	6,69	6,6	3,96	1,09
PT. Bank china construction, tbk	6,21	1,16	-5,05	2,46	1,3	4,31	1,85	4,15	-0,16	2,68	-1,47	3,50	-0,71
PT. Bank danamon indonesia, tbk	6,71	7,88	1,17	10,34	2,46	10,56	0,22	10,32	-0,24	4,16	-6,16	8,33	-0,51
PT. Bank ganasha	3,02	5,2	2,18	4,8	-0,4	0,51	-4,29	1,07	0,56	2,37	1,5	2,83	-0,13
PT. Bank ICBC indonesia	12,42	16,13	3,71	6,21	-9,92	2,19	-4,02	1,48	-0,71	3,2	1,72	6,94	-1,84
PT. Bank maspiion indonesia, tbk	6,37	7,62	1,25	6,3	-1,32	6,35	0,05	5,11	-1,24	5,61	0,5	6,23	-0,15
PT. Bank mayapada internasional, tbk	23,41	19	-4,41	10,64	-8,36	5,75	-4,89	5,92	0,17	2,34	-3,58	11,18	-4,21
PT. Bank mega, tbk	15,3	10,91	-4,39	11,66	0,75	13,76	2,1	14,85	1,09	15,88	1,03	13,73	0,12
PT. Bank mestika dharma, tbk	11,24	6,95	-4,29	9,55	2,6	9,01	-0,54	7,5	-1,51	4,79	-2,71	8,17	-1,29
PT. Bank MNC Internasional, tbk	0,74	0,62	-0,12	-48,91	-49,5	5,43	54,34	1,84	-3,59	6,87	5,03	-5,57	1,23
PT. Bank national nobu, tbk	1,59	2,4	0,81	2,68	0,28	3,39	0,71	3,4	0,01	4,89	1,49	3,06	0,66
PT. Bank OCBCNISP, tbk	9,6	9,85	0,25	10,66	0,81	11,78	1,12	11,58	-0,2	11,44	-0,14	10,82	0,37
PT. Bank pan indonesia, tbk	6,28	8,29	2,01	7,49	-0,8	10,1	2,61	9,15	-0,95	7,44	-1,71	8,13	0,23
PT. Bank permata, tbk	1,8	-38,33	-40,13	4,83	43,16	4,97	0,14	7,2	2,23	3,47	-3,73	-2,68	0,33
PT. Bank QNB indonesia, tbk	7,5	-21,96	-29,46	-26,95	-4,99	0,42	27,37	0,05	-0,37	36,33	36,28	-0,77	5,77
PT. Bank rakyat indonesia agroniaga, tbk	7,63	0,07	-7,56	0,06	-0,01	5,8	5,74	1,16	-4,64	1,63	0,47	2,73	-1,20
PT. Bank sinar mas, tbk	6,46	10,04	3,58	7,51	-2,53	1,12	-6,39	0,14	-0,98	2,01	1,87	4,55	-0,89
PT. Victoria internasional	6,73	4,79	-1,94	5,52	0,73	3,41	-2,11	-0,57	-3,98	0,8	1,37	3,45	-1,19
PT. Woori saudara indonesia	12,06	13,06	1	14,21	1,15	13,01	-1,2	11,08	-1,93	10,63	-0,45	12,34	-0,29
PT. HSBC Indonesia	0,64	0,02	-0,62	0,12	0,1	5,95	5,83	13,78	7,83	8,47	-5,31	4,83	1,57
PT. Index selindo	11,13	10,02	-1,11	6,71	-3,31	6,69	-0,02	6,49	-0,2	3,65	-2,84	7,45	-1,50
PT. JIRUST indonesia	-59,05	-65,76	-6,73	8,09	75,85	-29,13	-37,2	4,24	33,37	-40,63	-44,9	-30,37	3,68
PT. KEB hana indonesia	12,53	12,98	0,45	12,9	-0,08	8,49	-4,41	6,93	-1,56	6,43	-0,5	10,04	-1,22
PT. Mayora	4,97	5,53	0,56	3,16	-2,37	2,91	-0,25	0,96	-1,95	0,44	-0,52	3,00	-0,91
PT. Multiarta Indonesia	4,33	6,28	1,95	8,43	2,15	10,31	1,88	7,44	-2,87	5,99	-1,45	7,13	0,33
PT. Nusantara parahyangan	5,17	0,7	-4,47	-5,27	-5,97	0,66	5,93	0	-0,66	0	0	0,21	-1,03
PT. Shinan indonesia	1,9	1,32	-0,58	3,01	1,69	3,67	0,66	1,01	-2,66	3,77	2,76	2,45	0,37
PT. SBI Indonesia	25,09	0,45	-24,64	6,02	5,57	10,34	4,32	5,99	-4,35	3,68	-2,31	8,60	-4,28
Rata-Rata	6,62	2,79	-4,10	3,92	1,14	5,26	1,34	5,11	-0,16	4,81	-0,29	4,75	-0,42

tahun 2020 disitus OJK belum ter update perhitungan rasio ROE.

Sumber: www.ojk.go.id dan data diolah, dalam bentuk persen Juni 2020

disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran Kasmir (2013:155). Rasio NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROE.

APB yakni aset produktif pada saat kategori kualitasnya kurang lancar, diragukan dan macet (Kuncoro & Suhardjono, 2012:420). APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROE.

IRR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat bunga dengan potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar Veithzal Rivai

(2013:485), yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko bunga. IRR dapat berpengaruh secara positif atau negatif terhadap ROE

PDN ialah rasio yang digunakan agar bank selalu menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valuta asing dan penggunaan dana valuta asing, untuk membatasi transaksi spekulasi valuta asing yang mungkin juga dilakukan oleh bank devisa, serta menghindari bank dari pengaruh buruk akibat dari terjadinya risiko karena fluktuasi kurs valas Veithzal Rivai (2013:486). PDN merupakan rasio yang dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROE.

BOPO ialah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya Veithzal Rivai (2013:482).BOPO

memiliki pengaruh secara negatif terhadap ROE.

FBIR adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya (*spread based*) atau selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman Kasmir (2013:347). FBIR memiliki pengaruh secara positif.

LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS
Rentabilitas

Rentabilitas Bank Riyanto (1995:35) yang menyatakan bahwa rentabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain rentabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. rentabilitas menurut Kasmir (2004:279) bertujuan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya. Rasio ini terdiri dari beberapa jenis yaitu (Kasmir, 2004:279)

Return On Equity rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengukur laba berdasarkan modal saham yang dimiliki perusahaan. :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata ekuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas bank ialah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya yang segera harus dipenuhi Veithzal Rivai (2012:145). Rasio yang digunakan untuk menghitung rasio likuiditas adalah sebagai berikut Veithzal Rivai (2012:483-485):

1. Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR ialah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya Vethzal Rivai, (2013:484). Semakin tinggi rasio LDR, maka semakin rendah kemampuan likuiditas suatu bank. Rumus LDR adalah sebagai berikut Vethzal Rivai, (2013:484):

$$LDR = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{total dan pihak ketiga}} \times 100\%$$

2. Investing Policy Ratio (IPR)

IPR ialah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya Kasmir (2013:316). Rumus yang digunakan untuk menghitung IPR ialah sebagai berikut Kasmir (2013:316).

$$IPR = \frac{\text{surat-surat berharga}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Proses penghimpunan dana bank dalam aset produktif dapat dinilai melalui kualitasnya, yaitu kategori lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet (Rivai et al, 2013:473). Kualitas aset dapat diukur dengan

menggunakan perhitungan berikut (SE OJK NO. 43/OJK.03/2016) :

1. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Kredit bermasalah merupakan kategori kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin besar rasio NPL, maka semakin buruk kualitas kreditnya. Untuk rumus yang dapat digunakan menghitung NPL sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2. *Aset Produktif Bermasalah* (APB)

APB digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif. Jika rasio APB semakin besar, maka semakin buruk kualitas aset produktifnya. Apabila, rasio APB semakin kecil, maka dapat dikatakan baik dalam mengelola kualitas aset produktifnya. Untuk rumus yang dapat digunakan menghitung APB yaitu :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar ialah aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal bank dalam menutup akibat yang bersumber dari adanya perubahan risiko pasar serta kecukupan manajemen risiko pasar Veithzal Rivai (2013:485). Berikut rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas pasar yaitu terdiri :

1. *Posisi Devisa Neto* (PDN)

PDN merupakan sensitivitas terhadap nilai tukar. Secara keseluruhan PDN adalah selisih bersih dari aktiva dan pasiva dalam neraca untuk valuta asing. Rasio PDN mengalami kenaikan apabila terjadi peningkatan aktiva valuta asing dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan pasiva valuta asing. PDN dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PDN = \frac{\text{(Aktiva valas-pasiva valas)} + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2. *Interest Rate Risk* (IRR)

IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. Suku bunga yang cenderung naik maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan beban bunga (Veithzal Rivai 2013:485). Rasio ini muncul akibat adanya perubahan tingkat suku bunga yang memiliki pengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Julius R Latumaerissa, 2014:203).

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Assets (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)}} \times 100\%$$

Efisiensi Bank

Efisiensi ialah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut Veithzal Rivai (2013:481).

1. *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO)

BOPO ialah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan

kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veithzal Rivai 2013:482). Semakin kecil rasio BOPO, maka beban operasional dapat dikelola dengan efisien sehingga dapat menutupi beban operasional dengan pendapatan operasionalnya. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur BOPO Veithzal Rivai (2013:482)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

Menurut Veithzal Rivai,dkk (2013: 482) *Fee Based Income Ratio (FBIR)* digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Apabila semakin tinggi rasio FBIR yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur rasio FBIR adalah sebagai berikut:

FBIR=

$$\frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

H1 : LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa

Pengaruh LDR terhadap ROE

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROE, semakin tinggi LDR maka semakin tinggi profitabilitas yang didapatkan oleh suatu bank yang berasal dari penyaluran total kredit yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan DPK. Laba bank mengalami peningkatan dan berpengaruh terhadap ROE yang ikut meningkat.. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Suarmi Sri Patni dan Gede Sri Darma (2017) menyatakan bahwa rasio LDR

berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, penelitian yang dilakukan oleh Fiona Irene Suryani (2018) dan Monika (2019) menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuda Andi Reza (2018) menyatakan bahwa rasio LDR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE.

H2 : LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa.

Pengaruh IPR terhadap ROE

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROE. Hasil IPR mengalami peningkatan, maka telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Hal tersebut menjadikan peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban, sehingga laba meningkat dan ROE mengalami peningkatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuda Andi Reza (2018) menyatakan bahwa rasio IPR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE, sedangkan menurut Fiona Irene Suryani (2018) menyatakan bahwa rasio IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE.

H3 : IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa.

Pengaruh NPL terhadap ROE

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE. NPL menunjukkan besarnya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan, apabila NPL meningkat

telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit sehingga laba menurun dan ROE menurun. NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE. Hasil penelitian ini dari Yuda Andi Reza (2018), Monika (2019), dan Suarmi Sri patni dan Gede Sri Darma (2017) menyatakan bahwa Rasio NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fiona Irene Suryani (2018) menyatakan bahwa rasio NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE.

H5 : NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa.

Pengaruh APB terhadap ROE

APB berpengaruh negatif terhadap ROE, apabila APB mengalami peningkatan, maka peningkatan aset produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aset produktif. Akibatnya biaya pencadangan lebih meningkat lebih tinggi dari pada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank mengalami penurunan dan ROE juga ikut menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fiona Irene Suryani (2018) menyatakan bahwa rasio APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE.

H6 : APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa.

Pengaruh PDN terhadap ROE

PDN mempunyai pengaruh yang positif atau negatif terhadap ROE. PDN dapat berpengaruh positif terhadap ROE, apabila peningkatan aset valuta asing lebih besar dibandingkan peningkatan pasiva

valuta asing. Pada saat nilai tukar valuta asing naik maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan sehingga ROE ikut meningkat. Sebaliknya, PDN akan berpengaruh negatif ketika nilai tukar valuta asing memiliki kecenderungan turun sehingga menyebabkan penurunan pendapatan valuta asing lebih besar dibandingkan dengan penurunan beban valuta asing dan diikuti dengan penurunan ROE. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fiona Irene Suryani (2018) dan Yuda Andi Reza (2018) menyatakan bahwa rasio PDN memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE.

H7 : PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa.

Pengaruh IRR terhadap ROE

IRR mempunyai pengaruh yang positif atau negatif terhadap ROE. IRR dapat menghasilkan nilai positif karena adanya peningkatan terhadap IRSA yang lebih besar dibandingkan IRSL yang menunjukkan angka diatas 100%. Suku bunga ketika mengalami kecenderungan kenaikan suku bunga, maka peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban bunga. Tingkat profitabilitas meningkat dan ROE ikut meningkat dan sebaliknya. Penelitian dari Fiona Irine Suryani (2018) menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fiona Irene Suryani (2018) menyatakan bahwa rasio IRR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE, sedangkan menurut Yuda Andi Reza (2018) menyatakan bahwa rasio IRR

memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE.

H8 : IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa.

Pengaruh BOPO terhadap ROE

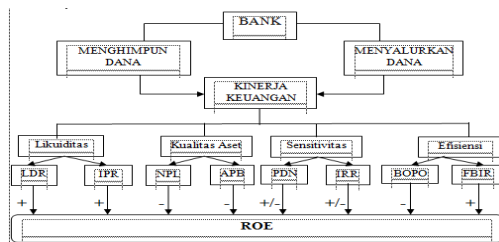
BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. BOPO dalam efisiensi bank memiliki pengaruh negatif jika BOPO meningkat, maka terjadi peningkatan beban operasional yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional sehingga pendapatan menurun, laba menurun dan ROE menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fiona Irene Suryani (2018), Yuda Andi Reza (2018), Monica (2019) dan Suarmi Sri Patni dan Gede Sri Darma (2017) menyatakan bahwa rasio BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE.

H9 : BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa.

Pengaruh FBIR terhadap ROE

FBIR berpengaruh positif terhadap ROE. Hal ini terjadi ketika FBIR mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Laba bank meningkat dan ROE meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fiona Irene Suryani (2018), Yuda Andi Reza (2018), Monica (2019) dan Suarmi Sri Patni dan Gede Sri Darma (2017) menyatakan bahwa rasio BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE.

H1 : FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian kausal Sugiyono, (2012:38) merupakan penelitian yang disusun untuk meneliti adanya sebab akibat yang telah diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat memberikan pernyataan klasifikasi penyebab antara variabel bebas dan variabel terikat. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami dari media-media yang bersumber dari buku-buku, literatur dan lembaga pengumpul data yang dipublikasikan kepada masyarakat. Dalam penelitian ini data yang diperoleh tersebut dari laporan keuangan publikasi Bank Umum Swata Nasional pada triwulan I tahun 2015 sampai triwulan II tahun 2020 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Variabel yang digunakan LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR terhadap ROE dengan subyek penelitian BUSN Devisa pada periode triwulan I tahun 2015 hingga triwulan II tahun 2020. Populasi dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua puluh empat sampel BUSN Devisa. Penelitian ini

menggunakan tiga bank yang terpilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan pada tiga puluh empat BUSN Devisa. Pada penelitian ini, pengambilan sampel ditentukan berdasarkan kriteria berikut Bank yang memiliki total aset diantara (Rp. 54 trilliun - 173 trilliun) pada triwulan II tahun 2020 dengan rata-rata Tren ROE negative dan telah memiliki izin sebagai Bank Devisa sebelum tahun 2018.

Tabel 2
SAMPSEL BERDASARKAN
KRITERIA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL
DEVISA TAHUN 2020

NO.	NAMA BANK	TOTAL ASET (dalam Jutaan Rupiah)	Rata-rata Tren
1.	PT. BANK BTPN, Tbk	171.167.512	-0,99
2.	PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk.	172.975.629	-0,51
3.	PT. BANK ICBC INDONESIA	54.203.159	-1,84

Sumber: Laporan keuangan publikasi Otoritas Jasa Keuangan(OJK)
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN
Teknik analisis data yang digunakan meliputi:

1. Analisis Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian ini khususnya tentang variabel-variabel penelitian.
2. Analisis Statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Pengujian hipotesis berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS) 20 for windows.

1. Analisis Deskriptif

a. LDR

Bank ICBC Indonesia mempunyai rata-rata LDR tertinggi sebesar 116,35 persen dengan tren negatif. Bank Danamon memiliki rata-rata LDR terendah sebesar 94,23 persen hal tersebut membuktikan bahwa Bank Danamon memiliki tingkat likuiditas yang rendah dalam mengelola kewajibannya kepada pihak ketiga menggunakan Dana Pihak Ketiga (DPK).

b. IPR

Rata-rata IPR tertinggi dimiliki oleh Bank ICBC Indonesia sebesar 27,37 persen dengan rata-rata tren positif persen artinya Bank tersebut memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dalam memenuhi kewajibannya menggunakan Surat Berharga.

c. NPL

Rata-rata NPL tertinggi dimiliki oleh Bank ICBC Indonesia sebesar 3,63 persen dan dengan rata-rata tren positif sebaliknya Bank

BTPN memiliki rata-rata NPL terendah sebesar 0,84 persen dengan rata-rata tren negatif hal tersebut membuktikan bahwa Bank BTPN memiliki tingkat kualitas kredit yang baik dalam mengelola total kredit bermasalah yang disalurkan.

d. APB

Rata-rata APB tertinggi dimiliki oleh Bank Danamon Indonesia sebesar 1,94 persen dengan rata-rata tren positif sebaliknya Bank BTPN memiliki rata-rata APB terendah sebesar 0,84 persen dengan rata-rata tren negatif hal tersebut membuktikan bahwa Bank BTPN memiliki tingkat kualitas aset yang baik dalam mengelola total aset bermasalah.

e. PDN

Secara keseluruhan seluruh sampel bank memiliki rata-rata PDN bernilai positif lebih dari 0% sehingga dinyatakan bahwa seluruh sampel bank tidak ada yang mengalami risiko kerugian nilai tukar valuta asing yang terjadi. Bank ICBC Indonesia memiliki rata-rata tertinggi PDN sebesar 1,11 persen, sebaliknya Bank BTPN memiliki rata-rata terendah.

f. IRR

Selama periode penelitian tingkat suku bunga yang berlaku cenderung mengalami penurunan ditunjukkan dari rata-rata tren JIBOR bernilai negatif sebesar -0.0001 persen,

artinya seluruh sampel penelitian mengalami risiko suku bunga Karena IRR lebih dari 100%. Rata-rata IRR tertinggi sebesar 120,20 persen dan tren positif dimiliki oleh Bank Danamon Indonesia, artinya seluruh sampel bank mengalami resiko sensitivitas terhadap keadaan pasar karena suku Bunga yang menurun sehingga menyebabkan pendapatan bank menurun.

- g. BOPO
Rata-rata BOPO tertinggi dimiliki ICBC Indonesia sebesar 90,45 persen, rata-rata BOPO terendah dimiliki Bank Danamon sebesar 78,35 persen artinya semakin rendah BOPO maka semakin tinggi tingkat efisiensi dalam menekan beban operasional untuk meningkatkan pendapatan bank.
- h. FBIR
ICBC Indonesia memiliki rata-rata tertinggi sebesar 26,60 persen, rata-rata FBIR terendah dimiliki Bank BTPN sebesar 13,85 persen, artinya semakin rendah FBIR maka semakin rendah tingkat efisiensi yang dimiliki bank dalam menghasilkan pendapatan operasional diluar bunga.
- i. ROE
Rata-rata ROE tertinggi dimiliki oleh bank Danamon Indonesia sebesar 11,90 persen, rata-rata ROE terendah dimiliki oleh ICBC Indonesia sebesar 8,44 persen artinya semakin rendah ROE

maka semakin rendah Rentabilitas Bank.

2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dari Tabel 4.10 menunjukkan bahwa terdapat satu variabel dari delapan variabel yang memiliki nilai koefisien tidak sesuai dengan teori yakni LDR, sebagaimana dalam pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa ROE dari seluruh sampel bank selama periode triwulan I tahun 2015 sampai triwulan II tahun 2020 cenderung mengalami penurunan dibuktikan dengan nilai rata-rata tren sebesar -0.28 persen. Pembahasan mengenai total koefisien regresi linier berganda dari seluruh variabel bebas, masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh LDR terhadap ROE

Menurut teori LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROE, berdasarkan hasil penelitian ini LDR memberikan pengaruh negatif sebesar 0.052 persen yang dibuktikan dari koefisien regresi, Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena saat LDR mengalami peningkatan, artinya terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Sehingga, terjadi peningkangan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, akibatnya laba meningkat dan roe meningkat. Berbeda hasil dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa ROE mengalami kecenderungan menurun yang dilihat dari rata-rata tren bernilai negatif sebesar 0.28 persen.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Suarmi Sri Patni dan Gede Sri Darma (2017) menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, penelitian yang dilakukan oleh Fiona Irene Suryani (2018) dan Monika (2019) menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuda Andi Reza (2018) menyatakan bahwa rasio LDR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE.

b. Pengaruh IPR terhadap ROE

Menurut teori IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROE, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROE dan memiliki koefisien regresi sebesar 0.087 persen. Hal tersebut berarti bahwa terdapat kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian. Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori disebabkan karena secara teori apabila IPR menurun maka artinya terjadi peningkatan total dana pihak ketiga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan investasi surat berharga. Hal tersebut menyebabkan peningkatan beban bank lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan bank, sehingga laba menurun dan ROE menurun. Berbeda hasil dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa ROE mengalami kecenderungan menurun yang dilihat dari rata-rata tren bernilai negatif sebesar 0.28 persen.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuda Andi Reza (2018) menyatakan bahwa rasio IPR memiliki pengaruh positif yang tidak

signifikan terhadap ROE, sedangkan menurut Fiona Irene Suryani (2018) menyatakan bahwa rasio IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE.

c. Pengaruh NPL terhadap ROE.

Menurut teori NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROE, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROE dan memiliki koefisien regresi sebesar 0.144. hal tersebut berarti memiliki kesesuaian dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teori apabila NPL meningkat total kredit bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan total kredit, Akibatnya terjadi peningkatan beban bank lebih tinggi dibandingkan peningkatan pendapatan bank, sehingga laba menurun dan ROE ikut menurun terbukti selama periode penelitian ROE mengalami kecenderungan menurun yang dilihat dari rata-rata tren bernilai negatif sebesar 0.28 persen.

Hasil penelitian ini dari Yuda Andi Reza (2018), Monika (2019), dan Suarmi Sri patni dan Gede Sri Darma (2017) menyatakan bahwa Rasio NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fiona Irene Suryani (2018) menyatakan bahwa rasio NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE.

d. Pengaruh APB terhadap ROE.

Menurut teori APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROE, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa APB berpengaruh negatif terhadap ROE dan memiliki koefisien regresi sebesar -0.253. hal

tersebut berarti memiliki kesesuaian dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori disebabkan karena secara teori apabila APB meningkat maka terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset produktif. Akibatnya, terjadi peningkatan beban pencadangan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bank sehingga laba bank menurun dan ROE menurun. Terbukti selama periode penelitian ROE mengalami penurunan yang dilihat dari rata-rata tren bernilai negatif sebesar 0.28 persen.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fiona Irene Suryani (2018) menyatakan bahwa rasio APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE.

e. Pengaruh PDN terhadap ROE.

Menurut teori PDN memiliki pengaruh positif negatif terhadap ROE, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDN berpengaruh positif negatif terhadap ROE dan memiliki koefisien regresi sebesar 0.165. hal tersebut berarti memiliki kesesuaian dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori disebabkan karena secara teori apabila PDN menurun terjadi peningkatan pasiva valuta asing dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan aset valuta asing. Selama periode penelitian jika dikaitkan dengan tren nilai tukar valuta asing yang mengalami peningkatan sebesar 0.01 persen, sehingga saat PDN menurun dan nilai tukar mengalami peningkatan

artinya telah terjadi risiko fluktuasi kurs valuta asing. Hal tersebut menyebabkan peningkatan beban bank lebih tinggi dibandingkan pendapatan bank, akibatnya laba menurun dan ROE menurun. Terbukti selama periode penelitian ROE mengalami penurunan yang dilihat dari rata-rata tren bernilai negatif sebesar 0.28 persen.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fiona Irene Suryani (2018) dan Yuda Andi Reza (2018) menyatakan bahwa rasio PDN memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE.

f. Pengaruh IRR terhadap ROE.

Menurut teori IRR memiliki pengaruh positif negatif terhadap ROE, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IRR berpengaruh positif negatif terhadap ROE dan memiliki koefisien regresi sebesar -0.816. hal tersebut berarti memiliki kesesuaian dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori disebabkan karena secara teori apabila IRR menurun artinya terjadi peningkatan IRSL dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSA. dikaitkan dengan tren suku bunga selama periode penelitian triwulan I 2015 hingga triwulan II 2020 yang mengalami penurunan sebesar -0.005 persen. Seluruh sampel bank memiliki risiko tingkat suku bunga diatas 100 persen, sehingga terjadi peningkatan Pendapatan Operasional lebih rendah dibandingkan persentase Peningkatan Beban Bank. Akibatnya, laba menurun dan ROE menurun terbukti selama periode penelitian ROE mengalami penurunan yang dilihat dari rata-rata

tren bernilai negatif sebesar 0.28 persen.

g. Pengaruh BOPO terhadap ROE.

Menurut teori BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROE, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE dan memiliki koefisien regresi sebesar -5.289. hal tersebut berarti memiliki kesesuaian dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori disebabkan karena secara teori apabila BOPO meningkat maka terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, terjadi peningkatan beban pencadangan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bank sehingga laba bank menurun dan ROE menurun. Terbukti selama periode penelitian ROE mengalami penurunan yang dilihat dari rata-rata tren bernilai negatif sebesar 0.28 persen.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fiona Irene Suryani (2018), Yuda Andi Reza (2018), Monica (2019) dan Suarmi Sri Patni dan Gede Sri Darma (2017) menyatakan bahwa rasio BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE.

h. Pengaruh FBIR terhadap ROE.

Menurut teori FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROE, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROE dan memiliki koefisien regresi sebesar 0.359 persen. Hal tersebut berarti bahwa terdapat kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian. kesesuaian

hasil penelitian ini dengan teori disebabkan karena secara teori apabila FBIR meningkat maka artinya terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Hal tersebut menyebabkan peningkatan beban bank lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan bank, sehingga laba menurun dan ROE menurun. Terbukti selama periode penelitian ROE mengalami penurunan yang dilihat dari rata-rata tren bernilai negatif sebesar 0.28 persen.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fiona Irene Suryani (2018) menyatakan bahwa rasio FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE, sedangkan menurut peneliti Yuda Andi Reza (2018) menyatakan bahwa rasio FBIR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE.

3. Hasil Uji F (Uji Simultan).

Uji F dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2015 triwulan IV - 2020 triwulan II. Seluruh variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE dibuktikan dari nilai koefisien determinasi R square 0.471 dan sisanya sebesar 52.9 dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Hipotesis yang menyatakan bahwa seluruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROE adalah diterima.

4. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Hasil uji t penelitian ini yang telah dilakukan pada sampel bank penelitian dapat diketahui bahwa terdapat variabel yang memiliki pengaruh secara parsial dengan signifikan dan tidak signifikan. Pembahasan pada uji t pada masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

1. Loan Deposit Ratio (LDR)

LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE serta memberikan kontribusi sebesar 4.57 terhadap perubahan ROE pada bank Umum swasta nasional devisa. Kesimpulannya bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada BUSN devisa adalah ditolak.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian sebelumnya milik Suarmi Sri Patni dan Gede Sri Darma (2017), Fiona Irene Suryani (2018), Monica (2019) yang menyatakan LDR memiliki pengaruh positif tidak signifikan. Sedangkan penelitian milik Yuda Andi Reza (2018) mendukung bahwa LDR berpengaruh negatif tidak signifikan.

2. Interest Policy Ratio (IPR)

IPR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE serta memberikan kontribusi sebesar 1.41 terhadap perubahan ROE pada BUSN Devisa. Kesimpulannya bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa adalah ditolak.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh Fiona Irene Suryani

(2018) yang menyatakan IPR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan. Sedangkan Yuda Andi Reza (2018) mendukung bahwa IPR berpengaruh positif tidak signifikan.

3. Non Performing Loan (NPL)

NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE serta memberikan kontribusi sebesar 0.00 terhadap perubahan ROE pada BUSN Devisa. Kesimpulannya bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa adalah ditolak.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh Yuda Andi Reza (2018), Monica (2019) dan Sri Suarmi Gede Patni (2017) menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif signifikan. Sedangkan penelitian Fiona Irene Suryani (2018) menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan.

4. Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE serta memberikan kontribusi sebesar 0.1 terhadap perubahan ROE pada BUSN Devisa. Kesimpulannya bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa adalah ditolak.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Fiona Irene Suryani (2018) menyatakan bahwa rasio APB memiliki negatif yang signifikan. Sedangkan peneliti lainnya tidak menggunakan rasio APB.

5. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE serta memberikan kontribusi sebesar 1.16 terhadap perubahan ROE pada BUSN Devisa. Kesimpulannya bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa adalah ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh Yuda Andi Reza (2018), Fiona Irene Suryani (2018) menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan.

6. Interest Rate Risk (IRR)

IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE serta memberikan kontribusi sebesar 0.04 terhadap perubahan ROE pada BUSN Devisa. Selama periode penelitian terjadi penurunan suku bunga sebesar 0.005 persen yang menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan beban bank oleh sampel bank penelitian, sehingga laba menurun dan ROE menurun. Kesimpulannya bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa adalah ditolak.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh Fiona Irene Suryani (2018) menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif signifikan. Sedangkan penelitian Yuda Andi Reza (2018) menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan.

7. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE serta memberikan kontribusi sebesar 32.94

terhadap perubahan ROE pada BUSN Devisa. Kesimpulannya bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa adalah diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh Yuda Andi Reza (2018), Fiona Irene Suryani (2018), Monica (2019), Suarmi Sri Patni dan Gede Sri Darma (2017) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan.

8. Fee Base Income Ratio (FBIR)

FBIR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE serta memberikan kontribusi sebesar 0.22 terhadap perubahan ROE pada BUSN Devisa. Kesimpulannya bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa adalah ditolak.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh Fiona Irene Suryani (2018) menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan. Sedangkan Yuda Andi Reza (2018) menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Subab ini menjelaskan tentang hasil yang diperoleh dari pengujian dan analisis data sebelumnya, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Seluruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang simultan terhadap ROE pada sampel BUSN Devisa periode triwulan I 2015 sampai triwulan II 2020. Pengaruh dari

seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari nilai koefisien determinasi R square sebesar 46.8 persen dan sisanya sebesar 53.2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Hipotesis yang menyatakan bahwa seluruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROE pada BUSN Devisa periode triwulan I 2015 sampai triwulan II 2020 adalah diterima.

2. LDR

LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE serta memberikan kontribusi sebesar 4,57 terhadap perubahan ROE pada BUSN Devisa. Kesimpulannya bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa periode triwulan I tahun 2015 sampai triwulan II tahun 2020 adalah ditolak.

3. IPR

IPR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE serta memberikan kontribusi sebesar 1.41 terhadap perubahan ROE pada BUSN Devisa. Kesimpulannya bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa periode triwulan I 2015 sampai triwulan II 2020 adalah ditolak.

4. NPL

NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE serta memberikan kontribusi sebesar 0.0 terhadap perubahan ROE pada BUSN Devisa. Kesimpulannya

bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa periode triwulan I 2015 sampai triwulan II 2020 adalah ditolak.

5. APB

APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE serta memberikan kontribusi sebesar 0.1 terhadap perubahan ROE pada BUSN Devisa. Kesimpulannya bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa periode triwulan I 2015 sampai triwulan II 2020 adalah ditolak.

6. PDN

PDN memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE serta memberikan kontribusi sebesar 1.16 terhadap perubahan ROE pada BUSN Devisa. Kesimpulannya bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa periode triwulan I 2015 sampai triwulan II 2020 adalah ditolak.

7. IRR

IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE serta memberikan kontribusi sebesar 0.04 terhadap perubahan ROE pada BUSN Devisa. Selama periode penelitian terjadi penurunan suku bunga sebesar 0.005 persen yang menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan beban bank oleh sampel bank penelitian, sehingga laba menurun dan ROE menurun. Kesimpulannya bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa periode triwulan I 2015 sampai triwulan II 2020 adalah ditolak.

8. BOPO

BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE serta memberikan kontribusi sebesar 32,94 terhadap perubahan ROE pada BUSN Devisa. Kesimpulannya bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa adalah diterima.

9. FBIR

FBIR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE serta memberikan kontribusi sebesar 0,22 terhadap perubahan ROE pada BUSN Devisa. Kesimpulannya bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa periode triwulan I 2015 sampai triwulan II 2020 adalah ditolak.

10. diantara Sembilan variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROE adalah BOPO karena memiliki nilai koefisien determinasi parsial tertinggi sebesar 32,94 persen. Dapat disimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh penting dengan meningkatkan rentabilitas serta nilai efisiensi untuk investasi oleh para pemegang saham.

1. Keterbatasan kondisi covid-19 dalam pengumpulan informasi data maupun literatur dari perpustakaan.
2. Akses pengumpulan data sekunder yang berada di otoritas jasa keuangan dalam waktu tertentu mengalami kendala

3. jaringan dan data tersebut tidak keluar.

Terdapat saran dari beberapa pihak:

1. Bagi industri perbankan
 - a. Secara keseluruhan ROE mengalami penurunan pada sampel bank penelitian sebesar 0,28 persen dibuktikan dari rata-rata tren ROE. Diharapkan bank yang memiliki ROE terendah yakni Bank ICBC Indonesia untuk dapat meningkatkan tingkat rentabilitas menggunakan laba bersih setelah pajak dengan modal inti.
 - b. BOPO diharapkan bagi seluruh bank untuk dapat menekan beban operasionalnya lebih rendah dibandingkan pendapatan operasionalnya, terutama pada bank yang memiliki BOPO tertinggi yakni, Bank ICBC Indonesia sebesar 90,45 persen.
2. Saran bagi peneliti selanjutnya
 - a. Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis hendaknya menambah variabel bebas yang belum ada pada penelitian ini dan menambahkan sampel bank penelitian dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel terikat.
 - b. Disarankan bagi peneliti selanjutnya menggunakan literatur buku dan jurnal yang terbaru agar mendapatkan referensi yang lebih akurat.
 - c. Disarankan bagi peneliti selanjutnya mengambil data sekunder dari dua situs yakni situs resmi OJK dan situs Bank

masing-masing agar
mendapatkan data yang tepat.

-----2016. *Analisa Laporan
Keuangan*. Jakarta: PT. Raja
Grafindo Persada.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP Perihal Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia. www.bi.go.id. Diakses tanggal 19 Oktober 2020
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Perihal Perubahan atas Surat Edaran Nomor 5/21/DPNP Perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. www.bi.go.id. Diakses tanggal 19 Oktober 2020
- Epri Dwi wiyanto. 2017. Analisis Pengaruh BOPO, NIM, GWM, LDR, NPL Dan CAR terhadap Return On Equity (Studi: Pada Bank Umum Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2007). *Jurnal Bisnis Strategi* 18 (2) 61-77
- Kasmir. 2013. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Monica.2019. Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR terhadap ROE Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode 2019. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2012. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE
- Rida Hermina & Edy Suprianto. 2014. Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Bei 2008 – 2012). *Jurnal Akuntansi Indonesia* 3(2), 129 – 142
- Siregar, Syofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana
- Suarmita Sri Patni, Gede Sri Darma. 2017. Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, BOPO, Capital Adequacy Ratio, Return on Asset and Return on Equity. *Jurnal Manajemen Bisnis* 14 (2), 143-165

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Keuangan dan Laporan Publikasi Bank*. www.ojk.go.id). Diakses tanggal 22 Oktober 2020

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Banking Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

